

BAB IV

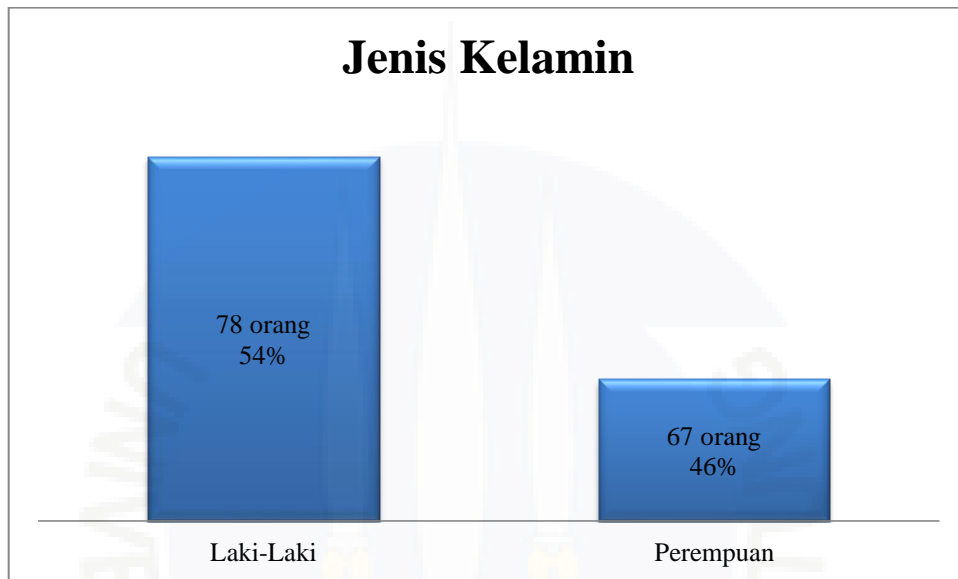
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Deskriptif

4.1.1.1. Analisis Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk memvisualisasikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



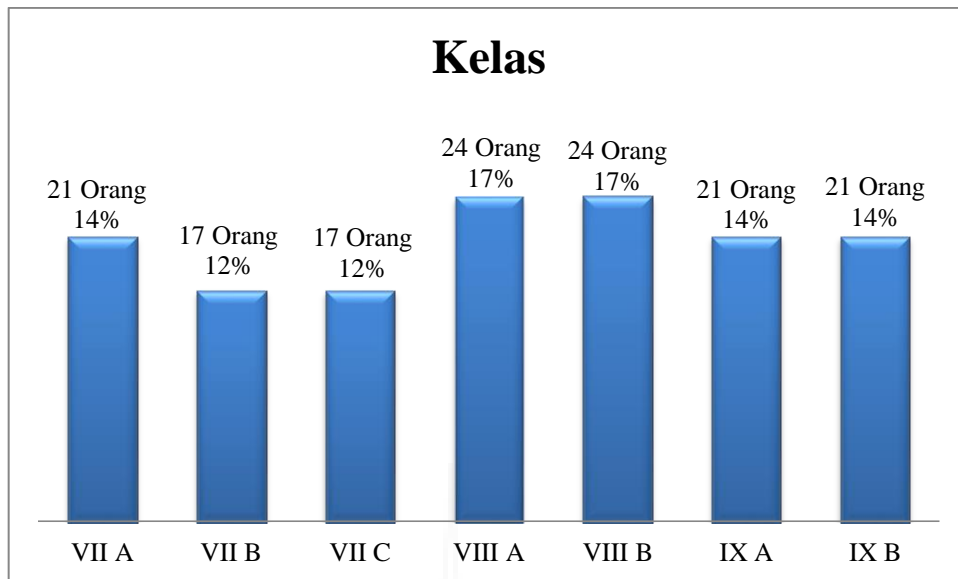
Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Gambar 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari gambar 4.1, terlihat bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki - laki adalah 78 orang atau 54%, sementara responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 67 orang atau 46%, sehingga totalnya mencapai 145 responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang lebih dominan berdasarkan jenis kelamin adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 78 orang atau 54%.

4.1.1.2. Analisis Deskriptif Responden Berdasarkan Kelas

Untuk memvisualisasikan karakteristik responden berdasarkan kelas, dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Gambar 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Dari gambar 4.2, terlihat bahwa jumlah siswa pada kelas VII A adalah 21 orang atau 14%, kelas VII B 17 orang atau 12%, kelas VII C adalah 17 orang atau 12%, kelas VIII A adalah 24 orang atau 17%, kelas VIII B adalah 24 orang atau 17%, kelas IX A adalah 21 orang atau 14% dan kelas IX B adalah 21 orang atau 14% sehingga total keseluruhan 145 orang responden dari semua jumlah sampel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden yang lebih dominan berdasarkan kelas adalah responden dari kelas VII A dan VII B dengan jumlah masing-masing yaitu sebanyak 24 orang atau 17%.

4.1.2. Analisis Deskriptif Rekapitulasi Hasil Kuesioner

4.1.2.1. Frekuensi Distribusi Variabel

Dalam analisis data, penting untuk memahami bagaimana data tersebar dan bervariasi. Salah satu metode yang digunakan untuk menggambarkan distribusi data adalah frekuensi distribusi variabel. Frekuensi distribusi ini menggambarkan jumlah kemunculan atau frekuensi dari nilai-nilai tertentu dalam sebuah item pernyataan sebuah variabel, yang memudahkan kita untuk mengidentifikasi pola atau kecenderungan dalam skala pengukuran. Dengan menyajikan data dalam bentuk tabel yang diperoleh dari output analisis dengan SPSS Versi 25, frekuensi distribusi memungkinkan analisis yang lebih mudah dan memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai sebaran data, apakah cenderung

terkonsentrasi pada nilai-nilai tertentu atau tersebar merata. Pada bagian ini, akan dibahas mengenai konsep, jenis-jenis, serta cara membuat frekuensi distribusi variabel untuk membantu dalam pemahaman dan analisis data secara lebih mendalam.

1. Pada tabel 4.1 akan menjelaskan frekuensi distribusi indikator tekun menghadapi tugas (X_1) pada variabel motivasi belajar, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Frekuensi Distribusi Variabel Indikator Tekun Menghadapi Tugas (X_1) Distribusi (X_1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	12	.8	.8	.8
	Tidak Setuju	23	1.6	1.6	2.4
	Setuju	169	11.7	11.7	14.1
	Sangat Setuju	1246	85.9	85.9	100.0
	Total	1450	100.0	100.0	

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai frekuensi distribusi dari variabel tekun menghadapi tugas (X_1) adalah sebagai berikut; sangat tidak setuju sebesar 0.8%, tidak setuju sebesar 1.6%, setuju sebesar 11.7%, dan sangat setuju sebesar 85.9%. Data ini merujuk pada tanggapan dari 145 orang peserta didik SMPN 2 Simpang Rimba.

2. Pada tabel 4.2 akan menjelaskan frekuensi distribusi indikator ulet dalam menghadapi kesulitan (X_2) pada variabel motivasi belajar, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Frekuensi Distribusi Variabel Indikator Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan (X_2) Distribusi (X_2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	11	.8	.8	.8
	Tidak Setuju	11	.8	.8	1.5
	Setuju	212	14.6	14.6	16.1
	Sangat Setuju	1216	83.9	83.9	100.0
	Total	1450	100.0	100.0	

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai frekuensi distribusi dari variabel ulet dalam menghadapi kesulitan (X_2) adalah sebagai berikut; sangat tidak setuju sebesar 0.8%, tidak setuju sebesar 0.8%, setuju sebesar 14.6%, dan sangat setuju sebesar 83.9%. Data ini merujuk pada tanggapan dari 145 orang peserta didik SMPN 2 Simpang Rimba.

3. Pada tabel 4.3 akan menjelaskan frekuensi distribusi indikator minat terhadap bermacam-macam masalah (X_3) pada variabel motivasi belajar, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Frekuensi Distribusi Variabel Minat Terhadap Bermacam-Macam Masalah (X_3)
Distribusi (X_3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	41	2.8	2.8	2.8
	Tidak Setuju	60	4.1	4.1	7.0
	Setuju	199	13.7	13.7	20.7
	Sangat Setuju	1150	79.3	79.3	100.0
	Total	1450	100.0	100.0	

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai frekuensi distribusi dari variabel minat terhadap bermacam-macam masalah (X_3) adalah sebagai berikut; sangat tidak setuju sebesar 2.8%, tidak setuju sebesar 4.1%, setuju sebesar 13.7%, dan sangat setuju sebesar 79.3%. Data ini merujuk pada tanggapan dari 145 orang peserta didik SMPN 2 Simpang Rimba.

4. Pada tabel 4.4 akan menjelaskan frekuensi distribusi indikator kemandirian (X_4) pada variabel motivasi belajar, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Frekuensi Distribusi Variabel Kemandirian (X_4)
Distribusi (X_4)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	49	3.4	3.4	3.4
	Tidak Setuju	60	4.1	4.1	7.5
	Setuju	311	21.4	21.4	29.0
	Sangat Setuju	1030	71.0	71.0	100.0
	Total	1450	100.0	100.0	

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai frekuensi distribusi dari variabel kemandirian (X_4) adalah sebagai berikut; sangat tidak setuju sebesar 3.4%, tidak setuju sebesar 4.1%, setuju sebesar 21.4%, dan sangat setuju sebesar 71.0%. Data ini merujuk pada tanggapan dari 145 orang peserta didik SMPN 2 Simpang Rimba.

5. Pada tabel 4.5 akan menjelaskan frekuensi distribusi indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin (X_5) pada variabel motivasi belajar, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Frekuensi Distribusi Variabel Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Rutin (X_5)

		Distribusi (X_5)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	18	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	81	5.6	5.6	6.8
	Setuju	208	14.3	14.3	21.2
	Sangat Setuju	1143	78.8	78.8	100.0
	Total	1450	100.0	100.0	

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai frekuensi distribusi dari variabel cepat bosan pada tugas-tugas rutin (X_5) adalah sebagai berikut; sangat tidak setuju sebesar 1.2%, tidak setuju sebesar 5.6%, setuju sebesar 14.3%, dan sangat setuju sebesar 78.8%. Data ini merujuk pada tanggapan dari 145 orang peserta didik SMPN 2 Simpang Rimba.

6. Pada tabel 4.6 akan menjelaskan frekuensi distribusi indikator kemampuan mempertahankan pendapat (X_6) pada variabel motivasi belajar, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Frekuensi Distribusi Variabel Kemampuan Mempertahankan Pendapat (X_6)

		Distribusi (X_6)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	20	1.4	1.4	1.4
	Tidak Setuju	71	4.9	4.9	6.3
	Setuju	195	13.4	13.4	19.7
	Sangat Setuju	1164	80.3	80.3	100.0
	Total	1450	100.0	100.0	

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai frekuensi distribusi dari variabel kemampuan mempertahankan pendapat (X_6) adalah sebagai berikut; sangat tidak setuju sebesar 1.4%, tidak setuju sebesar 4.9%, setuju sebesar 13.4%, dan sangat setuju sebesar 80.3%. Data ini merujuk pada tanggapan dari 145 orang peserta didik SMPN 2 Simpang Rimba.

7. Pada tabel 4.7 akan menjelaskan frekuensi distribusi indikator yakin (X_7) pada variabel motivasi belajar, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Frekuensi Distribusi Variabel Yakin (X_7)

		Distribusi (X_7)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	22	1.5	1.5	1.5
	Tidak Setuju	40	2.8	2.8	4.3
	Setuju	224	15.4	15.4	19.7
	Sangat Setuju	1164	80.3	80.3	100.0
	Total	1450	100.0	100.0	

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai frekuensi distribusi dari variabel yakin (X_7) adalah sebagai berikut; sangat tidak setuju sebesar 1.5%, tidak setuju sebesar 2.8%, setuju sebesar 15.4%, dan sangat setuju sebesar 80.3%. Data ini merujuk pada tanggapan dari 145 orang peserta didik SMPN 2 Simpang Rimba.

8. Pada tabel 4.8 akan menjelaskan frekuensi distribusi indikator kesenangan mencari dan memecahkan masalah soal-soal (X_8) pada variabel motivasi belajar, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Frekuensi Distribusi Variabel Kesenangan Mencari Dan Memecahkan Masalah Soal-Soal (X_8)

		Distribusi (X_8)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	23	1.6	1.6	1.6
	Tidak Setuju	70	4.8	4.8	6.4
	Setuju	194	13.4	13.4	19.8
	Sangat Setuju	1163	80.2	80.2	100.0
	Total	1450	100.0	100.0	

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai frekuensi distribusi dari variabel kesenangan mencari dan memecahkan masalah soal-soal (X_8) adalah sebagai berikut; sangat tidak setuju sebesar 1.6%, tidak setuju sebesar 4.8%, setuju sebesar 13.4%, dan sangat setuju sebesar 80.2%. Data ini merujuk pada tanggapan dari 145 orang peserta didik SMPN 2 Simpang Rimba.

9. Pada tabel 4.9 akan menjelaskan frekuensi distribusi dimensi afektif (Y) pada variabel hasil belajar, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Frekuensi Distribusi Variabel Afektif (Y1)
Distribusi (Y1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	31	2.1	2.1	2.1
	Tidak Setuju	27	1.9	1.9	4.0
	Setuju	161	11.1	11.1	15.1
	Sangat Setuju	1231	84.9	84.9	100.0
	Total	1450	100.0	100.0	

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai frekuensi distribusi dari variabel afektif (Y1) adalah sebagai berikut; sangat tidak setuju sebesar 2.1%, tidak setuju sebesar 1.9%, setuju sebesar 11.1%, dan sangat setuju sebesar 84.9%. Data ini merujuk pada tanggapan dari 145 orang peserta didik SMPN 2 Simpang Rimba.

10. Pada tabel 4.10 akan menjelaskan frekuensi distribusi dimensi kognitif (Y2) pada variabel hasil belajar, sebagai berikut:

Tabel 4.10 Frekuensi Distribusi Variabel Kognitif (Y2)
Distribusi (Y2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	13	.9	.9	.9
	Tidak Setuju	23	1.6	1.6	2.5
	Setuju	328	22.6	22.6	25.1
	Sangat Setuju	1086	74.9	74.9	100.0
	Total	1450	100.0	100.0	

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Dari Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai frekuensi distribusi dari variabel kognitif (Y2) adalah sebagai berikut; sangat tidak setuju sebesar 0.9%, tidak setuju sebesar 1.6%, setuju sebesar 22.6%, dan sangat setuju sebesar 74.9%. Data ini merujuk pada tanggapan dari 145 orang peserta didik SMPN 2 Simpang Rimba.

4.1.2.2. Indikator Variabel

Dalam penelitian, variabel merupakan elemen penting yang perlu diukur dan dianalisis untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Namun, untuk mempermudah pengukuran tersebut, setiap variabel harus dioperasionalkan melalui indikator-indikator yang menggambarkan aspek-aspek spesifik dari variabel tersebut. Indikator variabel adalah faktor atau ciri-ciri yang dapat diukur secara langsung atau tidak langsung yang mencerminkan keberadaan atau

perubahan suatu variabel. Dengan adanya indikator yang jelas, peneliti dapat memperoleh data yang lebih terukur dan dapat diandalkan. Bagian ini akan membahas bagaimana kekuatan pernyataan pada sebuah indikator variabel dirumuskan, jenis-jenis indikator, serta cara menghubungkan indikator dengan variabel yang ingin diukur dalam konteks penelitian. Pemahaman yang baik tentang indikator variabel akan memperkuat kualitas hasil penelitian yang diperoleh.

1. Dari analisis pada variabel motivasi belajar dengan indikator tekun menghadapi tugas (X_1) dapat dilihat rata-rata, titik tertinggi dan terendah dari pernyataan-pernyataan terkait indikator tekun menghadapi tugas (X_1) pada variabel motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.11 Indikator Tekun Menghadapi tugas (X_1) Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-Rata
Indikator Tekun Menghadapi tugas (X_1)		Total Indikator	
1	Saya selalu menyelesaikan tugas sekolah meskipun sulit.	557	5.57
2	Saya berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa menunda-nunda.	560	5.60
3	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit.	563	5.63
4	Saya tetap mengerjakan tugas meskipun membutuhkan waktu lama.	551	5.51
5	Saya mencari cara lain jika tidak langsung menemukan jawaban tugas.	558	5.58
6	Saya merasa puas jika tugas saya dikerjakan dengan baik.	542	5.42
7	Saya bertanya kepada guru atau teman jika tidak memahami tugas.	541	5.41
8	Saya terus mencoba hingga tugas selesai dengan benar.	558	5.58
9	Saya menjaga fokus saat mengerjakan tugas tanpa terganggu hal lain.	554	5.54
10	Saya merasa bangga jika berhasil menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri.	565	5.65
Jumlah		5569	55.69

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat poin tertinggi atau kekuatan pada indikator tekun menghadapi tugas (X_1) variabel motivasi belajar berada pada posisi poin ke 10 dengan perolehan poin sebesar 5.65. Titik terlemah pada

indikator tekun menghadapi tugas (X_1) variabel motivasi belajar terdapat pada poin ke 7 yaitu dengan poin sebesar 5.41.

2. Dari analisis pada variabel motivasi belajar dengan indikator ulet dalam menghadapi kesulitan (X_2) dapat dilihat rata-rata, titik tertinggi dan terendah dari pernyataan-pernyataan terkait indikator ulet dalam menghadapi kesulitan (X_2) pada variabel motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.12 Indikator Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan (X_2) Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-Rata
	Indikator Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan (X_2)	Total Indikator	
1	Saya tetap berusaha belajar meskipun materi pelajaran sulit.	546	5.46
2	Saya tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan memahami pelajaran.	555	5.55
3	Saya mencoba berbagai cara untuk mengatasi kesulitan belajar.	555	5.55
4	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan soal yang sulit.	545	5.45
5	Saya tetap semangat belajar meskipun nilai saya belum memuaskan.	555	5.55
6	Saya mencari bantuan jika tidak bisa menyelesaikan soal sendiri.	566	5.66
7	Saya belajar lebih giat jika sebelumnya mengalami kesulitan.	553	5.53
8	Saya tidak mudah putus asa jika tidak memahami penjelasan guru.	551	5.51
9	Saya mencoba lagi meskipun pernah gagal mengerjakan soal tertentu.	548	5.48
10	Saya percaya bahwa usaha yang keras akan membantu saya memahami pelajaran.	559	5.59
	Jumlah	5524	55.24

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat poin tertinggi atau kekuatan pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan (X_2) variabel motivasi belajar berada pada posisi poin ke 6 dengan perolehan poin sebesar 5.66. Titik terlemah pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan (X_2) variabel motivasi belajar terdapat pada poin ke 4 yaitu dengan poin sebesar 5.45.

3. Dari analisis pada variabel motivasi belajar dengan indikator minat terhadap bermacam-macam masalah (X_3) dapat dilihat rata-rata, titik tertinggi dan terendah dari pernyataan-pernyataan terkait indikator minat terhadap

bermacam-macam masalah (X_3) pada variabel motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.13 Indikator Minat Terhadap Bermacam-Macam Masalah (X_3) Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-Rata
Indikator Minat Terhadap Bermacam-Macam Masalah (X_3)		Total Indikator	
1	Saya merasa senang mempelajari hal baru di sekolah.	544	5.44
2	Saya suka mencari tahu tentang topik yang belum saya pahami.	572	5.72
3	Saya tertarik mencoba menyelesaikan soal yang menantang.	568	5.68
4	Saya sering membaca buku atau artikel di luar pelajaran sekolah.	533	5.33
5	Saya suka bertanya kepada guru tentang hal-hal yang menarik perhatian saya.	556	5.56
6	Saya merasa penasaran dengan berbagai materi yang belum diajarkan.	522	5.22
7	Saya suka mengerjakan proyek atau tugas yang membutuhkan kreativitas.	496	4.96
8	Saya ingin tahu bagaimana cara memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.	529	5.29
9	Saya bersemangat saat menemukan materi pelajaran yang berkaitan dengan minat saya.	528	5.28
10	Saya merasa termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang topik yang sulit namun menarik.	510	5.10
Jumlah		5387	53.87

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat poin tertinggi atau kekuatan pada indikator minat terhadap bermacam-macam masalah (X_3) variabel motivasi belajar berada pada posisi poin ke 2 dengan perolehan poin sebesar 5.72. Titik terlemah pada indikator minat terhadap bermacam-macam masalah (X_3) variabel motivasi belajar terdapat pada poin ke 7 yaitu dengan poin sebesar 4.96.

4. Dari analisis pada variabel motivasi belajar dengan indikator kemandirian (X_4) dapat dilihat rata-rata, titik tertinggi dan terendah dari pernyataan-pernyataan terkait indikator kemandirian (X_4) pada variabel motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.14 Indikator Kemandirian (X_4) Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-Rata
----	------------	--------	-----------

Indikator Kemandirian (X_4)		Total Indikator	
1	Saya berusaha belajar sendiri sebelum meminta bantuan orang lain.	504	5.04
2	Saya mengatur jadwal belajar saya tanpa disuruh oleh orang tua.	533	5.33
3	Saya bisa menyelesaikan tugas sekolah tanpa bergantung pada teman.	534	5.34
4	Saya mencari sumber belajar tambahan saat membutuhkan informasi.	495	4.95
5	Saya merasa percaya diri mempersiapkan diri untuk ujian sendiri.	534	5.34
6	Saya membuat catatan sendiri untuk mempermudah belajar.	531	5.31
7	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar tanpa harus diingatkan.	519	5.19
8	Saya berani mengambil keputusan sendiri dalam mengerjakan tugas sekolah.	523	5.23
9	Saya mencari solusi sendiri saat mengalami kesulitan belajar.	524	5.24
10	Saya merasa bertanggung jawab atas hasil belajar saya sendiri.	525	5.25
Jumlah		5244	52.44

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat poin tertinggi atau kekuatan pada indikator kemandirian (X_4) variabel motivasi belajar berada pada posisi poin ke 3 dengan perolehan poin sebesar 5.34. Titik terlemah pada indikator kemandirian (X_4) variabel motivasi belajar terdapat pada poin ke 4 yaitu dengan poin sebesar 4.95.

5. Dari analisis pada variabel motivasi belajar dengan indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin (X_5) dapat dilihat rata-rata, titik tertinggi dan terendah dari pernyataan-pernyataan terkait indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin (X_5) pada variabel motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.15 Indikator Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Rutin (X_5) Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-Rata
Indikator Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Rutin (X_5)		Total Indikator	
1	Saya merasa bosan mengerjakan tugas yang sama berulang kali.	531	5.31
2	Saya kehilangan semangat saat tugas sekolah terasa monoton.	478	4.78
3	Saya lebih suka tugas yang menantang daripada tugas yang sudah biasa.	560	5.60

4	Saya sulit fokus jika tugasnya terlalu mudah dan berulang-ulang.	542	5.42
5	Saya merasa jenuh jika harus mengerjakan jenis soal yang sama terus-menerus.	485	4.85
6	Saya lebih termotivasi saat diberikan variasi dalam tugas belajar.	558	5.58
7	Saya cenderung menunda tugas yang menurut saya membosankan.	545	5.45
8	Saya merasa tidak tertarik jika tugas yang diberikan terlalu rutin.	545	5.45
9	Saya lebih bersemangat jika tugas melibatkan kreativitas atau aktivitas baru.	562	5.62
10	Saya mudah bosan jika materi pelajaran tidak bervariasi.	570	5.70
Jumlah		5347	53.47

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat poin tertinggi atau kekuatan pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin (X_5) variabel motivasi belajar berada pada posisi poin ke 10 dengan perolehan poin sebesar 5.70. Titik terlemah pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin (X_5) variabel motivasi belajar terdapat pada poin ke 2 yaitu dengan poin sebesar 4.78.

6. Dari analisis pada variabel motivasi belajar dengan indikator kemampuan mempertahankan pendapat (X_6) dapat dilihat rata-rata, titik tertinggi dan terendah dari pernyataan-pernyataan terkait indikator kemampuan mempertahankan pendapat (X_6) pada variabel motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.16 Indikator Kemampuan Mempertahankan Pendapat (X_6) Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-Rata
Indikator Kemampuan Mempertahankan Pendapat (X_6)		Total Indikator	
1	Saya berani menyampaikan pendapat saya di kelas.	542	5.42
2	Saya tetap mempertahankan pendapat saya jika merasa itu benar.	520	5.20
3	Saya dapat menjelaskan alasan dari pendapat yang saya sampaikan.	544	5.44
4	Saya mendengarkan pendapat orang lain, tetapi tetap yakin dengan pendapat saya.	544	5.44
5	Saya merasa percaya diri saat mendiskusikan pendapat saya di depan teman-teman.	509	5.09

6	Saya tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain jika saya yakin dengan pendapat saya.	535	5.35
7	Saya mencari fakta untuk mendukung pendapat yang saya sampaikan.	550	5.50
8	Saya berani menjawab pertanyaan yang menantang pendapat saya.	557	5.57
9	Saya merasa senang saat pendapat saya diterima oleh orang lain.	556	5.56
10	Saya tetap tenang ketika ada yang tidak setuju dengan pendapat saya.	546	5.46
	Jumlah	5435	54.35

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat poin tertinggi atau kekuatan pada indikator kemampuan mempertahankan pendapat (X_6) variabel motivasi belajar berada pada posisi poin ke 8 dengan perolehan poin sebesar 5.57. Titik terlemah pada indikator kemampuan mempertahankan pendapat (X_6) variabel motivasi belajar terdapat pada poin ke 5 yaitu dengan poin sebesar 5.09.

7. Dari analisis pada variabel motivasi belajar dengan indikator yakin (X_7) dapat dilihat rata-rata, titik tertinggi dan terendah dari pernyataan-pernyataan terkait indikator yakin (X_7) pada variabel motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.17 Indikator Yakin (X_7) Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-Rata
	Indikator Yakin (X_7)	Total Indikator	
1	Saya yakin bisa menyelesaikan semua tugas sekolah dengan baik.	526	5.26
2	Saya percaya diri dalam menghadapi soal yang sulit.	549	5.49
3	Saya yakin usaha belajar saya akan memberikan hasil yang baik.	562	5.62
4	Saya percaya bahwa saya mampu menguasai materi pelajaran yang sulit.	508	5.08
5	Saya yakin bisa mencapai nilai yang baik jika saya belajar dengan tekun.	531	5.31
6	Saya merasa percaya diri untuk mengikuti ujian setelah belajar.	561	5.61
7	Saya yakin bahwa kesalahan dalam belajar dapat saya perbaiki.	532	5.32
8	Saya percaya saya mampu mencapai tujuan belajar saya.	552	5.52
9	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas tanpa menyontek.	544	5.44
10	Saya percaya bahwa saya bisa memahami	565	5.65

pelajaran jika terus berusaha.		
Jumlah	5427	54.27

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat poin tertinggi atau kekuatan pada indikator yakin (X_7) variabel motivasi belajar berada pada posisi poin ke 10 dengan perolehan poin sebesar 5.65. Titik terlemah pada indikator yakin (X_7) variabel motivasi belajar terdapat pada poin ke 4 yaitu dengan poin sebesar 5.08.

8. Dari analisis pada variabel motivasi belajar dengan indikator kesenangan mencari dan memecahkan masalah soal-soal (X_8) dapat dilihat rata-rata, titik tertinggi dan terendah dari pernyataan-pernyataan terkait indikator kesenangan mencari dan memecahkan masalah soal-soal (X_8) pada variabel motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.18 Indikator Kesenangan mencari dan memecahkan masalah soal-soal (X_8) Variabel Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-Rata
Kesenangan mencari dan memecahkan masalah soal-soal (X_8)		Total Indikator	
1	Saya merasa tertantang ketika menghadapi soal yang sulit.	499	4.99
2	Saya menikmati mencari solusi untuk soal yang rumit.	527	5.27
3	Saya merasa senang ketika berhasil memecahkan soal sendiri.	556	5.56
4	Saya suka mencoba berbagai cara untuk menyelesaikan soal.	511	5.11
5	Saya merasa puas jika menemukan jawaban dari soal yang sulit.	516	5.16
6	Saya tertarik mengerjakan soal tambahan untuk melatih kemampuan saya.	560	5.60
7	Saya mencari tahu penyelesaian soal jika saya belum menemukan jawabannya.	543	5.43
8	Saya menikmati proses belajar dari soal yang saya anggap menantang.	559	5.59
9	Saya merasa bersemangat mengerjakan soal yang membutuhkan pemikiran mendalam.	559	5.59
10	Saya merasa bangga ketika berhasil memahami soal yang sulit dengan usaha sendiri.	567	5.67
Jumlah		5351	53.51

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat poin tertinggi atau kekuatan pada indikator kesenangan mencari dan memecahkan masalah soal-soal (X_8) variabel motivasi belajar berada pada posisi poin ke 10 dengan perolehan poin sebesar 5.67. Titik terlemah pada indikator kesenangan mencari dan memecahkan masalah soal-soal (X_8) variabel motivasi belajar terdapat pada poin ke 1 yaitu dengan poin sebesar 4.99.

9. Dari analisis pada variabel hasil belajar dengan indikator afektif (Y1) dapat dilihat rata-rata, titik tertinggi dan terendah dari pernyataan-pernyataan terkait indikator afektif (Y1) pada variabel hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.19 Indikator Afektif (Y1) Variabel Hasil Belajar

No	Pernyataan Afektif (Y1)	Jumlah Total Indikator	Rata-Rata
1	Saya menghargai pendapat teman saat berdiskusi di kelas.	533	5.33
2	Saya merasa senang belajar dan memahami materi pelajaran.	534	5.34
3	Saya menunjukkan rasa hormat kepada guru selama proses belajar.	569	5.69
4	Saya merasa termotivasi untuk terus belajar meskipun menghadapi kesulitan.	538	5.38
5	Saya selalu berusaha mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan materi.	530	5.30
6	Saya merasa puas dengan hasil belajar yang saya capai.	564	5.64
7	Saya menjaga sikap sopan saat berinteraksi dengan teman dan guru di sekolah.	545	5.45
8	Saya menunjukkan minat terhadap materi pelajaran yang diajarkan.	556	5.56
9	Saya merasa percaya diri saat mengikuti kegiatan belajar di kelas.	559	5.59
10	Saya berusaha menjaga semangat belajar meskipun mengalami kegagalan.	564	5.64
Jumlah		5511	55.11

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat poin tertinggi atau kekuatan pada indikator afektif (Y1) variabel hasil belajar berada pada posisi poin ke 3 dengan perolehan poin sebesar 5.69. Titik terlemah pada indikator afektif (Y1) variabel hasil belajar terdapat pada poin ke 5 yaitu dengan poin sebesar 5.30.

10. Dari analisis pada variabel hasil belajar dengan indikator kognitif (Y2) dapat dilihat rata-rata, titik tertinggi dan terendah dari pernyataan-pernyataan terkait indikator kognitif (Y2) pada variabel hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.20 Indikator Kognitif (Y2) Variabel Hasil Belajar

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-Rata
Kognitif (Y2)		Total Indikator	
1	Saya dapat menjelaskan kembali materi pelajaran dengan kata-kata saya sendiri.	516	5.16
2	Saya mampu memahami konsep-konsep dasar dari setiap mata pelajaran.	535	5.35
3	Saya dapat mengingat informasi penting yang diajarkan di kelas.	542	5.42
4	Saya mampu menjawab soal berdasarkan apa yang telah saya pelajari.	543	5.43
5	Saya dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.	543	5.43
6	Saya mampu menganalisis soal dan menemukan cara terbaik untuk menyelesaikannya.	537	5.37
7	Saya dapat membandingkan berbagai konsep dan menemukan perbedaannya.	540	5.40
8	Saya mampu membuat kesimpulan dari informasi yang telah dipelajari.	536	5.36
9	Saya bisa menyelesaikan soal yang membutuhkan pemikiran logis dan kritis.	556	5.56
10	Saya mampu menerapkan pengetahuan yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah baru.	539	5.39
Jumlah		5387	53.87

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat poin tertinggi atau kekuatan pada indikator kognitif (Y2) variabel hasil belajar berada pada posisi poin ke 9 dengan perolehan poin sebesar 5.56. Titik terlemah pada indikator kognitif (Y2) variabel hasil belajar terdapat pada poin ke 1 yaitu dengan poin sebesar 5.16.

4.1.3. Hasil Analisis Data

4.1.3.1. Uji Normalitas (*Skewness*, *Kurtosis*)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi data apakah mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan parameter *skewness* dan

kurtosis. Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi data apakah mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan parameter *skewness* dan *kurtosis*. Menurut Hair et al. (2021), nilai *skewness* yang mendekati 0 dan *kurtosis* yang mendekati 3 menunjukkan data yang terdistribusi normal. Nilai *skewness* yang lebih besar dari 2 atau kurang dari -2, atau nilai *kurtosis* lebih besar dari 7, menandakan bahwa data tidak normal.

Tabel 4.21 Uji Normalitas Data

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y1.1	1	4	-0.02459	-0.4918	-0.09183988	-1.836797592
Y1.2	1	4	0.08834	1.7668	0.026736441	0.534728812
Y1.3	2	4	0.045471	0.909416	-0.036386228	-0.727724554
Y1.4	2	4	0.019337	0.386741	0.001679855	0.033597109
Y1.5	1	4	-0.06742	-1.34841	0.079883029	1.597660578
Y1.6	2	4	-0.06743	-1.3485	-0.049138723	-0.982774462
Y1.7	1	4	-0.08662	-1.73231	-0.017564947	-0.351298942
Y1.8	2	4	0.071771	1.43541	0.050088023	1.001760463
Y1.9	1	4	0.019819	0.396371	-0.05315556	-1.063111191
Y1.10	1	4	0.040782	0.815645	-0.082911938	-1.658238753
Y2.1	1	4	-0.09397	-1.87931	-0.041208715	-0.824174305
Y2.2	1	4	0.092102	1.842047	-0.066400628	-1.328012554
Y2.3	1	4	0.065159	1.303175	0.08422074	1.684414797
Y2.4	1	4	-0.05638	-1.12763	0.060391594	1.207831888
Y2.5	1	4	-0.06236	-1.24725	0.026147136	0.522942726
Y2.6	1	4	-0.06205	-1.24105	0.072806276	1.456125514
Y2.7	1	4	-0.03837	-0.76737	0.059519727	1.190394541
Y2.8	1	4	0.004852	0.097045	-0.061432268	-1.228645369
Y2.9	1	4	-0.01334	-0.26678	0.076941564	1.538831274
Y2.10	1	4	-0.04092	-0.81838	0.007711079	0.154221588
X8.10	2	4	0.021923	0.438463	0.06025827	1.205165408
X8.9	2	4	-0.07066	-1.41318	0.077633895	1.552677896
X8.8	1	4	-0.04074	-0.81479	-0.035671319	-0.713426378
X8.7	1	4	-0.02619	-0.52386	-0.076429823	-1.528596456
X8.6	2	4	-0.00861	-0.17221	-0.053324708	-1.066494163
X8.5	1	4	0.055894	1.11789	-0.014286873	-0.285737469
X8.4	1	4	-0.05886	-1.17728	0.062330894	1.246617882
X8.3	1	4	0.00279	0.055799	0.070703194	1.414063886
X8.2	1	4	0.018113	0.362265	-0.096637382	-1.932747648
X8.1	1	4	-0.0889	-1.77791	0.002106471	0.042129426
X7.1	1	4	0.021079	0.421576	-0.016187443	-0.323748868
X7.2	1	4	-0.06458	-1.29155	-0.054466869	-1.089337383
X7.3	2	4	-0.08525	-1.705	-0.074506388	-1.49012776
X7.4	1	4	0.087982	1.759631	-0.031827426	-0.636548528
X7.5	1	4	0.091264	1.825278	0.086810302	1.736206039

X7.6	2	4	0.060446	1.208918	-0.034652225	-0.693044506
X7.7	1	4	-0.0383	-0.76591	0.003682962	0.073659237
X7.8	1	4	-0.07886	-1.57713	0.039791716	0.795834319
X7.9	1	4	0.03611	0.722193	-0.026728598	-0.534571959
X7.10	2	4	-0.01173	-0.2346	0.092469288	1.849385764
X6.1	2	4	-0.07408	-1.48161	0.09063967	1.812793396
X6.2	1	4	-0.00095	-0.01891	-0.04865067	-0.9730134
X6.3	1	4	-0.09126	-1.8252	-0.000539293	-0.010785857
X6.4	1	4	0.080227	1.604536	-0.039027851	-0.780557026
X6.5	1	4	-0.04728	-0.94558	-0.042171263	-0.843425262
X6.6	1	4	0.031854	0.637087	-0.090770158	-1.815403166
X6.7	1	4	-0.0369	-0.73809	0.021474609	0.429492189
X6.8	1	4	0.003933	0.078667	0.000525089	0.010501771
X6.9	2	4	0.009155	0.183104	-0.087910165	-1.758203295
X6.10	1	4	-0.06177	-1.23537	-0.043385293	-0.86770586
X5.1	1	4	0.092039	1.840772	0.080020114	1.600402273
X5.2	1	4	0.053926	1.078521	-0.051045869	-1.020917389
X5.3	2	4	0.086142	1.722836	-0.069600605	-1.392012101
X5.4	2	4	0.077386	1.547723	-0.002067259	-0.04134518
X5.5	1	4	0.019188	0.383768	0.095187489	1.90374978
X5.6	2	4	0.082687	1.653747	-0.050557167	-1.011143336
X5.7	2	4	-0.08066	-1.61311	0.033738567	0.674771346
X5.8	2	4	-0.05959	-1.19175	0.051277445	1.025548892
X5.9	2	4	-0.08914	-1.78271	-0.051423041	-1.028460828
X5.10	2	4	-0.03424	-0.68471	0.044730404	0.894608087
X4.1	1	4	-0.02182	-0.43639	-0.025914506	-0.51829012
X4.2	1	4	-0.04482	-0.89631	0.025931943	0.518638856
X4.3	1	4	0.064433	1.288651	0.026171823	0.523436466
X4.4	1	4	-0.02808	-0.56153	0.007011838	0.140236762
X4.5	1	4	-0.04294	-0.85874	-0.080303205	-1.606064101
X4.6	1	4	0.008368	0.167369	0.065719289	1.314385783
X4.7	1	4	-0.07038	-1.40758	-0.035127107	-0.702542145
X4.8	1	4	0.059231	1.184612	-0.061442372	-1.228847439
X4.9	1	4	-0.08339	-1.66776	-0.090008072	-1.800161445
X4.10	1	4	0.09543	1.908597	0.017815017	0.356300337
X3.1	1	4	0.05336	1.067199	0.034802615	0.696052298
X3.2	1	4	-0.05905	-1.18103	-0.094748786	-1.894975711
X3.3	1	4	-0.09692	-1.93835	0.002370239	0.047404789
X3.4	1	4	0.06183	1.236609	-0.053606828	-1.072136561
X3.5	1	4	0.040544	0.810881	0.028453867	0.569077338
X3.6	1	4	0.044885	0.897708	-0.06382418	-1.276483598
X3.7	1	4	0.053169	1.06338	0.037423797	0.748475933
X3.8	1	4	-0.08349	-1.66974	-0.022199872	-0.443997443
X3.9	1	4	-0.02774	-0.55481	0.085599078	1.711981556
X3.10	1	4	-0.07529	-1.50579	-0.071045895	-1.420917899
X2.1	1	4	0.071168	1.423365	-0.031150995	-0.623019904

X2.2	1	4	0.024166	0.483329	-0.07575919	-1.515183797
X2.3	1	4	-0.03314	-0.66288	0.083239949	1.664798984
X2.4	1	4	-0.08554	-1.71085	0.073958513	1.479170265
X2.5	1	4	-0.03705	-0.74095	-0.047443441	-0.948868819
X2.6	1	4	-0.03426	-0.68528	0.031356873	0.62713746
X2.7	1	4	0.045003	0.900056	0.062175551	1.243511025
X2.8	1	4	0.026961	0.539225	0.010819359	0.216387181
X2.9	1	4	0.075894	1.517874	0.005811513	0.116230267
X2.10	1	4	-0.00545	-0.10892	-0.050596951	-1.01193902
X1.1	1	4	-0.07456	-1.49119	-0.079751858	-1.59503715
X1.2	1	4	0.041796	0.83592	0.077854289	1.557085771
X1.3	1	4	0.051114	1.022277	0.078481939	1.569638784
X1.4	1	4	0.01201	0.240207	0.026087886	0.521757713
X1.5	1	4	0.05311	1.062191	-0.031550161	-0.631003219
X1.6	1	4	-0.00122	-0.02432	-0.029554923	-0.591098468
X1.7	1	4	0.004456	0.089113	0.044287313	0.885746261
X1.8	1	4	-0.0142	-0.28404	0.077833611	1.556672219
X1.9	1	4	-0.09302	-1.86036	0.075868939	1.517378783
X1.10	1	4	-0.07685	-1.53707	0.054855607	1.09711214
Multivariate				1.10368		2.20111

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Pada tabel 4.21 terdapat dua pengujian yakni pengujian normalitas secara univariat dan multivariat. Pengujian univariat dilakukan dengan melihat nilai *skewness* dan *kurtosis* kemudian membandingkan dengan nilai ketetapan yakni tidak lebih besar dari 3 dan mendekati 0 dan Nilai *skewness* yang lebih besar dari 2 atau kurang dari -2. Dari hasil di atas bahwa terdapat nilai *skewness* dan *kurtosis* pada semua variabel memiliki nilai mendekati 0 dan *kurtosis* yang mendekati 3. Artinya, secara univariat variabel dalam penelitian ini memiliki data yang terdistribusi secara normal. Hal ini juga didukung oleh pengujian normalitas secara multivariat yang mana nilai c.r (*critical ratio* atau rasio kritis) adalah sebesar 1.10368 yakni di bawah 3 yang menunjukkan bahwa secara multivariat variabel penelitian memiliki data yang terdistribusi secara normal.

4.1.3.2. Uji Identifikasi Outlier (*Mahalanobis Distance*)

Identifikasi outlier dilakukan dengan menggunakan *Mahalanobis Distance*. *Mahalanobis Distance* digunakan untuk mengukur jarak setiap observasi dari pusat distribusi multivariat. Menurut Kline (2022), nilai *Mahalanobis Distance* yang lebih besar dari nilai kritis (berdasarkan distribusi

chi-square) menunjukkan adanya observasi yang ekstrem dan dianggap sebagai outlier. Nilai kritis didapatkan dari nilai *degree of freedom* (df) dengan taraf signifikansi yang dilihat pada tabel distribusi *chi-square*. Pada uji identifikasi outlier menggunakan *mahalanobis distance* nilai *degree of freedom* (df) ditentukan dengan banyaknya variabel yang digunakan, sehingga nilainya yaitu 10 dan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 maka nilai kritisnya yaitu 18,307.

Tabel 4.22 *Mahalanobis Distance*

<i>Observation number</i>	<i>Mahalanobis d-squared</i>	p1	p2
65	6.85672	0.065874	0.036887
99	17.40476	0.202126	0.609564
128	13.40064	0.360669	0.502679
110	10.95966	0.984608	0.051479
4	2.856239	0.984617	0.278646
76	2.855798	0.999772	0.908266
116	1.063339	0.103796	0.239562

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Tabel 4.22 merupakan hasil *Mahalanobis d-squared* sebagian dari total 145 data responden yang dianalisis menggunakan Amos. Dari hasil tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa melihat pada output *Mahalanobis d-squared* memiliki nilai kurang dari 18,307. Artinya, data tidak memiliki outlier yang dapat merusak data dan hasil output penelitian.

4.1.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Pengukuran multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Byrne (2021), nilai VIF yang lebih besar dari 5 atau 10 menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang signifikan.

Tabel 4.23 *Variance Inflation Factor*

Variabel	VIF
X1	2.67
X2	3.22
X3	2.11

X4	4.01
X5	2.71
X6	2.32
X7	4.21
X8	2.98

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Pada tabel 4.23 hasil analisis multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada dalam kisaran 2.11 hingga 4.21 Nilai ini berada di bawah ambang batas 10, yang mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas yang serius di antara variabel. Dengan demikian, semua variabel independen layak untuk dimasukkan ke dalam model regresi.

4.1.3.4. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mengukur variabel yang dimaksudkan dan menghasilkan hasil yang konsisten. Pengujian validitas dan reliabilitas dihasilkan sebagai berikut:

4.1.3.4.1. Analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Menurut Schumacker dan Lomax (2022), CFA digunakan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur konstruk yang diinginkan.

Tabel 4.24 *Confirmatory Factor Analysis*

Indikato r	Loadin g	Indikato r	Loadin g	Indikato r	Loadin g	Indikato r	Loadin g	Indikato r	Loadin g
X1.10	0.795	X3.10	0.904	X5.10	0.693	X7.10	0.509	Y2.10	0.588
X1.9	0.614	X3.9	0.517	X5.9	0.614	X7.9	0.642	Y2.9	0.53
X1.8	0.656	X3.8	0.585	X5.8	0.753	X7.8	0.86	Y2.8	0.568
X1.7	0.513	X3.7	0.677	X5.7	0.739	X7.7	0.75	Y2.7	0.631
X1.6	0.679	X3.6	0.914	X5.6	0.884	X7.6	0.509	Y2.6	0.589
X1.5	0.577	X3.5	0.53	X5.5	0.5011	X7.5	0.507	Y2.5	0.807
X1.4	0.553	X3.4	0.51	X5.4	0.701	X7.4	0.53	Y2.4	0.815
X1.3	0.742	X3.3	0.509	X5.3	0.868	X7.3	0.522	Y2.3	0.84
X1.2	0.718	X3.2	0.521	X5.2	0.509	X7.2	0.501	Y2.2	0.748
X1.1	0.62	X3.1	0.511	X5.1	0.519	X7.1	0.509	Y2.1	0.658
X2.10	0.662	X4.10	0.776	X6.10	0.609	X8.1	0.54	Y1.10	0.82
X2.9	0.585	X4.9	0.783	X6.9	0.781	X8.2	0.815	Y1.9	0.679
X2.8	0.706	X4.8	0.86	X6.8	0.888	X8.3	0.634	Y1.8	0.649
X2.7	0.671	X4.7	0.755	X6.7	0.711	X8.4	0.53	Y1.7	0.59

X2.6	0.694	X4.6	0.842	X6.6	0.512	X8.5	0.831	Y1.6	0.609
X2.5	0.65	X4.5	0.832	X6.5	0.548	X8.6	0.547	Y1.5	0.589
X2.4	0.575	X4.4	0.643	X6.4	0.545	X8.7	0.511	Y1.4	0.58
X2.3	0.591	X4.3	0.89	X6.3	0.512	X8.8	0.565	Y1.3	0.654
X2.2	0.625	X4.2	0.922	X6.2	0.501	X8.9	0.504	Y1.2	0.593
X2.1	0.54	X4.1	0.507	X6.1	0.501	X8.10	0.097	Y1.1	0.595

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Berdasarkan tabel 4.24 dapat dijelaskan bahwa semua indikator nilai pada *loading factor* setelah eliminasi menunjukkan bahwa indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,50 yang menunjukkan bahwa indikator pada setiap variabel tersebut valid.

4.1.3.4.2. Pengujian AVE, CR, Dan Faktor *Loading*

AVE lebih besar dari 0,50 dan CR lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa *construct* memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Menurut Hair et al. (2021), nilai AVE dan CR yang memenuhi batasan ini menunjukkan kualitas model pengukuran yang tinggi.

Tabel 4.25 *Construct Reliability* dan *Variance Extract*

Variabel	AVE	Keterangan	CR	Keterangan
X1	0.521066	<i>Valid</i>	0.879	<i>Reliabel</i>
X2	0.5342258	<i>Valid</i>	0.868	<i>Reliabel</i>
X3	0.678269	<i>Valid</i>	0.800	<i>Reliabel</i>
X4	0.623876	<i>Valid</i>	0.941	<i>Reliabel</i>
X5	0.5276169	<i>Valid</i>	0.894	<i>Reliabel</i>
X6	0.5223765	<i>Valid</i>	0.886	<i>Reliabel</i>
X7	0.511091	<i>Valid</i>	0.853	<i>Reliabel</i>
X8	0.5152401	<i>Valid</i>	0.925	<i>Reliabel</i>
Y1	0.518899	<i>Valid</i>	0.896	<i>Reliabel</i>
Y2	0.523181	<i>Valid</i>	0.872	<i>Reliabel</i>

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *construct reliability* (CR) dan *variance extract* (AVE) pada masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,70 dan 0,50 Artinya, variabel laten dalam penelitian ini *reliable* dan valid serta dapat dilakukan pengujian menggunakan model SEM.

4.1.3.5. Pengujian Model SEM

Pengujian model SEM dilakukan untuk mengevaluasi kecocokan model terhadap data yang ada. Dua model utama yang dievaluasi adalah model pengukuran dan model struktural sebagai berikut:

4.1.3.5.1. Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Menurut Hair et al. (2021), model dianggap *fit* jika nilai RMSEA kurang dari 0,08, CFI dan TLI lebih besar dari 0,90.

Tabel 4.26 <i>Measurement Model</i>		
	Nilai	Kesimpulan
CMIN/DF	2,392	<i>Fit</i>
RMSEA	0,078	<i>Fit</i>
CFI	0,94	<i>Fit</i>
TLI	0,943	<i>Fit</i>

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Pada tabel 4.26 semua model diketahui seluruh nilai *Measurement Model* sudah memenuhi standar *Cut of Value*, atau dengan kata lain seluruh indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur variabel laten dengan baik.

4.1.3.5.2. Evaluasi Model Struktural (*Structural Model*)

Menurut Byrne (2021), evaluasi model struktural mengandalkan koefisien jalur (*path coefficient*) dan signifikansi hubungan antar variabel. Koefisien jalur yang signifikan menunjukkan bahwa hubungan antar variabel yang diuji dapat diterima.

Tabel 4.27 <i>Structural Model</i>		
Hubungan	Nilai <i>t-statistics</i>	Keterangan
Tekun Menghadapi Tugas ---> Afektif	2.71	<i>Sig</i>
Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan ---> Afektif	2.82	<i>Sig</i>
Minat Terhadap Berbagai Macam Masalah ---> Afektif	2.57	<i>Sig</i>
Kemandirian ---> Afektif	2.49	<i>Sig</i>
Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Rutin --> Afektif	1.98	<i>Sig</i>
Kemampuan Mempertahankan Pendapat ---> Afektif	3.18	<i>Sig</i>

Yakin ---> Afektif	2.35	<i>Sig</i>
Kesenangan Mencari Dan Memecahkan Masalah Soal-Soal ---> Afektif	1.99	<i>Sig</i>

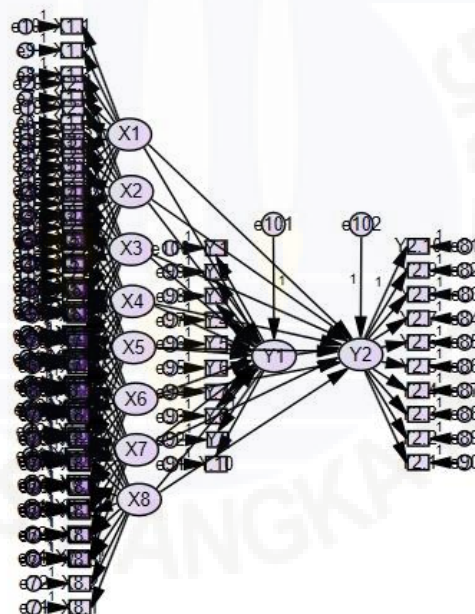
Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Pada tabel 4.27 menunjukkan semua nilai *t-statistics* setiap variabel menunjukkan > dari 1.96 atau dapat dikatakan signifikan, dengan kata lain menunjukkan bahwa hubungan antar variabel yang diuji dapat diterima.

4.1.3.5.3. Pengujian *Goodness-Of-Fit*

Menurut Schumacker dan Lomax (2022), model SEM dianggap *fit* jika nilai-nilai ini memenuhi batasan yang disarankan (*Chi-Square* $p > 0,05$, CFI dan $TLI > 0,90$, $RMSEA < 0,08$, $SRMR < 0,08$).

goodness of fit
chi-square=2.392
probability=.000
RMSEA=.078
CFI=.94
TLI=.943
SRMR=.036



Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Gambar 4.3 Gambar *Structural Equation Modeling*

Berdasarkan gambar 4.3 menjelaskan bahwa nilai *goodness-of-fit* untuk kecocokan model pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP Negeri 2 Simpang Rimba membuktikan bahwa nilai *chi-square* sebesar 2,392 > nilai *cut of value* sebesar 0,05 berarti Model *fit*, nilai *RSMEA*

sebesar $0,078 < \text{nilai cut of value}$ sebesar $0,08$ berarti model *fit*, nilai CFI sebesar $0,94 > \text{nilai cut of value}$ sebesar $0,90$ berarti model *fit*, nilai TLI sebesar $0,943 > \text{nilai cut of value}$ sebesar $0,90$ berarti model *fit*, dan nilai SRMR sebesar $2,392 > \text{nilai cut of value}$ sebesar $0,036 < \text{nilai cut of value}$ sebesar $0,08$ berarti model *fit*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecocokan model pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP Negeri 2 Simpang Rimba adalah kecocokan model yang *fit*.

4.1.3.6. Pengujian Hipotesis

Menurut Byrne (2021), Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji koefisien jalur dalam model struktural. Hipotesis akan diterima jika koefisien jalur signifikan pada tingkat *alpha* $0,05$ atau $0,01$. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t* atau *z* untuk melihat seberapa kuat hubungan antar variabel yang diuji.

Tabel 4.28 Pengujian Hipotesis

Alur	<i>t-statistik</i>	Keterangan
X1 > Y1	2.71	<i>Sig</i>
X2 > Y1	2.82	<i>Sig</i>
X3 > Y1	2.57	<i>Sig</i>
X4 > Y1	2.49	<i>Sig</i>
X5 > Y1	1.98	<i>Sig</i>
X6 > Y1	3.18	<i>Sig</i>
X7 > Y1	2.35	<i>Sig</i>
X8 > Y1	1.99	<i>Sig</i>
Y > Y2	1.96	<i>Sig</i>
X1 > Y2	1.99	<i>Sig</i>
X2 > Y2	1.99	<i>Sig</i>
X3 > Y2	2.27	<i>Sig</i>
X4 > Y2	1.97	<i>Sig</i>
X5 > Y2	1.99	<i>Sig</i>
X6 > Y2	2.14	<i>Sig</i>
X7 > Y2	1.98	<i>Sig</i>
X8 > Y2	1.98	<i>Sig</i>

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.29 pengujian secara parsial dilakukan dengan melihat *c.r* (*critical ratio* atau rasio kritis) pada masing-masing variabel independen (laten eksogen) terhadap variabel dependen (laten endogen). Dijelaskan sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap afektif. Hal ini dapat dilihat pada nilai t sebesar 2,715 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima. dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap afektif. Hal ini dapat dilihat pada nilai t sebesar 2,821 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.
3. Minat terhadap bermacam-macam masalah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap afektif. Hal ini dapat dilihat pada nilai t sebesar 2,572 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.
4. Kemandirian secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap afektif. Hal ini dapat dilihat pada nilai t sebesar 2,492 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap afektif. Hal ini dapat dilihat pada nilai t sebesar 1,987 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.
6. Kemampuan mempertahankan pendapat secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Afektif. Hal ini dapat dilihat pada nilai t sebesar 3,187 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.
7. Yakin secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap afektif. Hal ini dapat dilihat pada nilai t sebesar 2,355 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.
8. Kesenangan mencari dan memecahkan masalah soal-soal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Afektif. Hal ini dapat dilihat pada nilai t sebesar 1,994 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.

9. Afektif secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kognitif. Hal ini dapat dilihat pada nilai $c.r$ sebesar 1,963 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.
10. Tekun menghadapi tugas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kognitif. Hal ini dapat dilihat pada nilai $c.r$ sebesar 1,992 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.
11. Ulet dalam menghadapi kesulitan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kognitif. Hal ini dapat dilihat pada nilai $c.r$ sebesar 1,994 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.
12. Minat terhadap bermacam-macam masalah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kognitif. Hal ini dapat dilihat pada nilai $c.r$ sebesar 2,277 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.
13. Kemandirian secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kognitif. Hal ini dapat dilihat pada nilai $c.r$ sebesar 1,971 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.
14. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kognitif. Hal ini dapat dilihat pada nilai $c.r$ sebesar 1,997 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima. dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.
15. Kemampuan mempertahankan pendapat secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kognitif. Hal ini dapat dilihat pada nilai $c.r$ sebesar 2,149 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.
16. Yakin secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kognitif. Hal ini dapat dilihat pada nilai $c.r$ sebesar 1,984 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.

17. Kesenangan mencari dan memecahkan masalah soal-soal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kognitif. Hal ini dapat dilihat pada nilai $c.r$ sebesar 1,988 lebih besar dari 1,96 maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel signifikan.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Tingkat Kecocokan Model Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.

Berdasarkan analisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM), model pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMP Negeri 2 Simpang Rimba menunjukkan kecocokan yang baik terhadap data empiris. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Goodness-of-Fit*, di mana indikator-indikator seperti RMSEA sebesar 0,078, CFI sebesar 0,94, TLI sebesar 0,943 dan SRMR sebesar 0,066, berada pada kategori fit.

Selain itu, hasil estimasi parameter struktural menunjukkan bahwa semua indikator dari variabel motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai $c.r$ melebihi 1,96. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, model ini dianggap sesuai untuk menggambarkan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

4.2.2 Hubungan Antara Variabel Tekun Menghadapi Tugas (X_1) Terhadap Variabel Afektif (Y_1)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai $c.r$ variabel tekun menghadapi tugas (X_1) sebesar $2.715 > \text{nilai } 1.96$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel tekun menghadapi tugas (X_1) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel afektif (Y_1). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, et al (2022). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh positif

yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya. Siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, menunjukkan ketekunan saat menghadapi kesulitan, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran matematika.

4.2.3 Hubungan Antara Variabel Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan (X_2) Terhadap Variabel Afektif (Y_1)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai $c.r$ variabel ulet dalam menghadapi kesulitan (X_2) sebesar $2.821 > \text{nilai } 1.96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel ulet dalam menghadapi kesulitan (X_2) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel afektif (Y_1). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, et al. (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ulet dalam menghadapi kesulitan pada variabel motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dimensi afektif hasil belajar matematika siswa SMP di Yogyakarta. Dimensi afektif mencakup sikap siswa terhadap pelajaran matematika, rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas, serta perasaan antusias saat mengikuti pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa kegigihan dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap pelajaran matematika, sehingga memperbaiki aspek afektif mereka.

4.2.4 Hubungan Antara Variabel Berminat Terhadap Berbagai Macam Masalah (X_3) Terhadap Variabel Afektif (Y_1)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai $c.r$ variabel berminat terhadap berbagai macam masalah (X_3) sebesar $2.572 > \text{nilai } 1.96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel berminat terhadap berbagai macam masalah (X_3) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel afektif (Y_1). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, et al, (2022). Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi matematika siswa SMP Negeri Pematangsiantar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi

cenderung lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai hasil yang baik.

4.2.5 Hubungan Antara Variabel Mandiri (X_4) Terhadap Variabel Afektif (Y_1)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai c.r variabel mandiri (X_4) sebesar $2.492 > \text{nilai } 1.96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel mandiri (X_4) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel afektif (Y_1). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto, et al, (2021). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan prestasi yang lebih baik dalam mata pelajaran matematika.

4.2.6 Hubungan Antara Variabel Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Yang Rutin (X_5) Terhadap Variabel Afektif (Y_1)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai c.r variabel cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (X_5) sebesar $1.987 > \text{nilai } 1.96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (X_5) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel afektif (Y). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah, et al, (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi matematika siswa SMP Negeri di Indramayu. Siswa dengan motivasi belajar tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dalam mata pelajaran matematika.

4.2.7 Hubungan Antara Variabel Bisa Mempertahankan Pendapatnya (X_6) Terhadap Variabel Afektif (Y_1)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai c.r variabel bisa mempertahankan pendapatnya (X_6) sebesar $3.187 > \text{nilai } 1.96$ maka

H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya secara parsial variabel bisa mempertahankan pendapatnya (X_6) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel afektif (Y_1). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, et al, (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil matematika siswa SMP. Analisis jalur (path analysis) mengungkapkan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi, baik dari sisi motivasi intrinsik (seperti minat belajar dan rasa ingin tahu) maupun motivasi ekstrinsik (seperti dukungan orang tua atau penghargaan dari guru), cenderung meraih hasil yang lebih baik dalam pelajaran matematika.

4.2.8 Hubungan Antara Variabel Yakin (X_7) Terhadap Variabel Afektif (Y_1)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai c.r variabel yakin (X_7) sebesar $2.355 > \text{nilai } 1.96$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya secara parsial variabel yakin (X_7) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel afektif (Y_1). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, et al, (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan langsung yang signifikan dengan prestasi matematika siswa SMP. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, dan lebih percaya diri dalam menghadapi soal-soal matematika yang menantang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam konteks siswa SMP di Surabaya, motivasi ekstrinsik memainkan peran yang lebih dominan dibandingkan motivasi intrinsik dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Motivasi ekstrinsik, seperti harapan mendapatkan penghargaan atau pujian dari guru dan orang tua, terbukti lebih efektif dalam mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil yang lebih baik.

4.2.9 Hubungan Antara Variabel Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah Soal-Soal (X_8) Terhadap Variabel Afektif (Y_1)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai c.r variabel senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (X_8) sebesar $1.994 > \text{nilai } 1.96$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya secara parsial variabel

senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (X_8) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel afektif (Y_1). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso, et al, (2022). Penelitian ini menganalisis pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil matematika siswa SMP dengan pendekatan kuantitatif. Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil matematika siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,65. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, cenderung lebih giat dalam mempersiapkan diri untuk ujian, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas matematika, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan nilai matematika siswa, yang tercermin dalam peningkatan rata-rata nilai ujian mereka. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa motivasi belajar adalah faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa dalam mata pelajaran matematika.

4.2.10 Hubungan Antara Variabel Tekun Menghadapi Tugas (X_1) Terhadap Variabel Kognitif (Y_2)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai $c.r$ variabel tekun menghadapi tugas (X_1) sebesar $4.390 > \text{nilai } 1.96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel tekun menghadapi tugas (X_1) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kognitif (Y_2). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, et al (2022). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa motivasi ekstrinsik berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya, meskipun tingkat pengaruhnya lebih rendah dibandingkan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik yang meliputi pemberian penghargaan, dukungan dari orang tua, dan dorongan dari guru terbukti membantu siswa meningkatkan minat mereka dalam belajar.

4.2.11 Hubungan Antara Variabel Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan (X_2) Terhadap Variabel Kognitif (Y_2)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai $c.r$ variabel ulet dalam menghadapi kesulitan (X_2) sebesar $1,994 > \text{nilai } 1.96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel ulet dalam menghadapi kesulitan (X_2) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kognitif (Y_2). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, et al. (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik motivasi belajar maupun minat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika, dengan kontribusi sebesar 42,1%. Pengujian regresi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling mendukung dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Minat yang tinggi terhadap matematika mendorong siswa untuk lebih sering berlatih dan berinteraksi dengan materi, sementara motivasi belajar memperkuat ketekunan mereka dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang lebih kompleks. Penelitian juga menemukan bahwa indikator ulet dalam menghadapi kesulitan berpengaruh secara signifikan terhadap dimensi kognitif hasil belajar matematika siswa. Dimensi kognitif meliputi kemampuan siswa dalam memahami konsep, menganalisis masalah, dan menerapkan pengetahuan matematika dalam berbagai konteks.

4.2.12 Hubungan Antara Variabel Berminat Terhadap Berbagai Macam Masalah (X_3) Terhadap Variabel Kognitif (Y_2)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai $c.r$ variabel berminat terhadap berbagai macam masalah (X_3) sebesar $2,277 > \text{nilai } 1.96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel berminat terhadap berbagai macam masalah (X_3) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kognitif (Y_2). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, et al, (2022). Dalam penelitian ini, path analysis digunakan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan prestasi matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi prestasi matematika siswa, dengan kontribusi sebesar 39,5%. Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel intervening, berupa faktor

afektif seperti minat dan rasa percaya diri siswa, berperan penting dalam memperkuat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran matematika, dan mereka juga menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi saat menghadapi ujian atau tes matematika. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya motivasi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil akhirnya.

4.2.13 Hubungan Antara Variabel Mandiri (X_4) Terhadap Variabel Kognitif (Y_2)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai c.r variabel mandiri (X_4) sebesar $1,971 > \text{nilai } 1.96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel mandiri (X_4) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kognitif (Y_2). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto, et al, (2021). Berdasarkan hasil pengujian regresi, ditemukan bahwa motivasi belajar berhubungan positif dengan hasil belajar matematika, dengan koefisien korelasi $r = 0,53$, yang menunjukkan hubungan positif sedang. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 28,1% menunjukkan bahwa motivasi belajar menjelaskan sebagian dari variasi dalam hasil belajar matematika. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih cenderung untuk memahami dan menyelesaikan masalah matematika dengan lebih baik.

4.2.14 Hubungan Antara Variabel Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Yang Rutin (X_5) Terhadap Variabel Kognitif (Y_2)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai c.r variabel cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (X_5) sebesar $1,997 > \text{nilai } 1.96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (X_5) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kognitif (Y_2). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah, et al, (2020). Penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi matematika siswa

dengan kontribusi sebesar 35%. Dalam penelitian ini, motivasi siswa diukur dengan indikator ketekunan dan minat intrinsik. Siswa yang menunjukkan ketekunan dalam belajar dan memiliki minat intrinsik terhadap pelajaran matematika cenderung lebih sukses dalam ujian matematika. Hal ini dikarenakan motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih banyak berlatih dan mencari tahu materi yang belum dipahami, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor motivasi yang berasal dari dalam diri siswa lebih berpengaruh daripada faktor motivasi eksternal seperti hadiah atau pujian dari guru.

4.2.15 Hubungan Antara Variabel Bisa Mempertahankan Pendapatnya (X_6) Terhadap Variabel Kognitif (Y_2)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai t variabel bisa mempertahankan pendapatnya (X_6) sebesar $2,149 > \text{nilai } 1.96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel bisa mempertahankan pendapatnya (X_6) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kognitif (Y_2). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, et al, (2022). Penelitian ini menggunakan path analysis untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Kabupaten Bandung. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika, dengan kontribusi sebesar 45,6%. Peneliti menemukan bahwa faktor-faktor motivasi, seperti dorongan dari orang tua dan pencapaian pribadi, memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, pengujian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik, meskipun berperan penting, memiliki pengaruh lebih kecil dibandingkan dengan motivasi intrinsik. Hasil pengujian model juga menunjukkan kecocokan yang baik, dengan nilai RMSEA 0.053 dan GFI 0.90, yang mengindikasikan bahwa model ini dapat menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar dengan baik.

4.2.16 Hubungan Antara Variabel Yakin (X_7) Terhadap Variabel Kognitif (Y_2)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai c.r variabel yakin (X_7) sebesar $1,984 > \text{nilai } 1.96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel yakin (X_7) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kognitif (Y_2). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, et al, (2023). Penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Surabaya. Berdasarkan analisis menggunakan structural equation modeling (SEM), koefisien jalur sebesar 0,42 menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang mendukung peningkatan hasil belajar matematika. Hasil uji kecocokan model dengan nilai *Chi-square* = 4.02 ($p = 0.14$) menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kecocokan yang baik, sehingga mendukung kesimpulan bahwa motivasi belajar secara signifikan memengaruhi hasil belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik pula prestasi mereka dalam mata pelajaran matematika.

4.2.17 Hubungan Antara Variabel Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah Soal-Soal (X_8) Terhadap Variabel Kognitif (Y_2)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai c.r variabel senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (X_8) sebesar $1,988 > \text{nilai } 1.96$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial variabel senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (X_8) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kognitif (Y_2). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso, et al, (2022). Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika, dengan nilai *p-value* = 0,04 yang lebih kecil dari 0,05. Model SEM menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yang tinggi berhubungan erat dengan peningkatan hasil belajar matematika, sementara motivasi ekstrinsik berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya faktor afektif siswa,

seperti rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap prestasi pribadi, yang membantu meningkatkan hasil belajar mereka.

4.2.18 Hubungan Antara Variabel Afektif (Y_1) Terhadap Variabel Kognitif (Y_2)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada persamaan, diperoleh nilai t variabel afektif (Y_1) sebesar $1,963 > \text{nilai } 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel afektif (Y_1) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kognitif (Y_2). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto, et al. (2022). Penelitian ini menemukan bahwa dimensi afektif siswa, yang mencakup rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap prestasi pribadi, memiliki pengaruh signifikan terhadap dimensi kognitif dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil analisis *structural equation modeling* (SEM), dimensi afektif berfungsi sebagai faktor yang meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai konsep-konsep matematika. Nilai $p\text{-value} = 0,04$ yang lebih kecil dari $0,05$ menunjukkan bahwa faktor afektif ini secara langsung meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam matematika, yang tercermin dalam peningkatan pemahaman konsep, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil ujian matematika. Siswa yang merasa percaya diri dan bangga dengan prestasi pribadi mereka cenderung lebih mampu menerapkan konsep matematika dalam soal-soal yang lebih kompleks, yang berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.